

## **STRATEGI MANAJEMEN MUTU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN SALING MENGUNTUNGKAN ANTARA SEKOLAH DAN KANTIN SEKOLAH**

Alya Shofiyyah<sup>1</sup>, Ni Luh Gede Dian Puspita<sup>2</sup>,  
Salvator Ronaldo Weki Sera<sup>3</sup>, Azainil<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman

<sup>1</sup>alyashofiya18@gmail.com,<sup>2</sup>Niluhgede1@gmail.com,<sup>3</sup>azainil@fkip.unmul.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify quality strategies in building mutually beneficial relationships between schools and school canteens. The research method used is a case study with qualitative analysis. The results of the study indicate that effective quality strategies in building mutually beneficial relationships between schools and school canteens include: Effective communication: Schools and school canteens must have effective communication to understand each other's needs and expectations. Good cooperation: Schools and school canteens must have good cooperation to achieve common goals. Quality control: Schools must supervise the quality of food and drinks sold in school canteens. Healthy menu development: School canteens must provide healthy and nutritious menus for students.*

*Keywords: quality strategy, school-canteen relationship, cooperation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi mutu dalam membangun hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan kantin sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mutu yang efektif dalam membangun hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan kantin sekolah meliputi. Komunikasi yang efektif: Sekolah dan kantin sekolah harus memiliki komunikasi yang efektif untuk memahami kebutuhan dan harapan masing-masing. Kerja sama yang baik: Sekolah dan kantin sekolah harus memiliki kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Pengawasan kualitas: Sekolah harus melakukan pengawasan kualitas makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah. Pengembangan menu sehat: Kantin sekolah harus menyediakan menu sehat dan bergizi untuk siswa

Kata Kunci: strategi mutu, hubungan sekolah-kantin, kerja sama

## **A. Pendahuluan**

Manajemen mutu dalam dunia pendidikan merupakan aspek krusial yang mencakup berbagai elemen, mulai dari kualitas pembelajaran hingga fasilitas pendukung yang menunjang proses belajar mengajar. Salah satu elemen penting yang sering kali luput dari perhatian adalah keberadaan kantin sekolah. Kantin bukan sekadar tempat bagi siswa untuk mengisi kebutuhan makan dan minum selama jam istirahat, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan siswa dan efektivitas pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan strategi manajemen mutu dalam mengelola kantin agar dapat menyediakan makanan yang sehat dan berkualitas bagi para siswa. Kesehatan siswa sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan mereka, yang sebagian besar diperoleh dari kantin sekolah selama mereka berada di lingkungan pendidikan. Jika kantin sekolah tidak dikelola dengan baik, misalnya dengan menjual makanan yang tidak memenuhi standar gizi atau kebersihan, maka risiko kesehatan seperti obesitas, kurang gizi, atau

penyakit akibat makanan yang terkontaminasi akan meningkat. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik siswa, tetapi juga pada daya konsentrasi dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, pengawasan dan peningkatan mutu kantin sekolah harus menjadi perhatian utama dalam kebijakan sekolah (Maljugić et al., 2024).

Hubungan antara pihak sekolah dan pengelola kantin menjadi faktor penentu dalam menjamin kualitas makanan yang tersedia bagi siswa. Dalam beberapa kasus, pihak kantin sering kali lebih mengutamakan keuntungan finansial tanpa memperhatikan standar kesehatan dan kebersihan makanan yang dijual. Di sisi lain, sekolah sering kali tidak memiliki sistem pengawasan yang ketat terhadap operasional kantin, sehingga memungkinkan adanya praktik yang kurang sesuai dengan standar kesehatan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sistem manajemen mutu yang melibatkan kerja sama erat antara sekolah dan pengelola kantin guna menciptakan lingkungan yang sehat bagi siswa. Implementasi strategi manajemen mutu dalam operasional kantin

sekolah dapat melibatkan berbagai langkah, seperti penyusunan kebijakan tentang standar makanan yang boleh dijual, regulasi terhadap pemasok bahan makanan, serta pengawasan berkala terhadap kebersihan dan keamanan makanan. Sekolah juga dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai pola makan sehat, sehingga mereka memiliki kesadaran untuk memilih makanan bergizi yang tersedia di kantin. Dengan adanya sinergi antara sekolah, kantin, dan siswa, diharapkan akan tercipta budaya makan sehat yang mendukung perkembangan dan prestasi akademik siswa (Medne et al., 2022).

Selain aspek kesehatan, faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan dalam hubungan antara sekolah dan kantin. Dalam beberapa kasus, kantin sekolah dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi institusi pendidikan, yang bisa berpotensi menyebabkan kompromi terhadap kualitas makanan yang dijual. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menetapkan kebijakan yang seimbang antara kepentingan ekonomi dan kesehatan siswa. Manajemen mutu yang baik harus

memastikan bahwa harga makanan tetap terjangkau bagi siswa tanpa mengorbankan aspek gizi dan kebersihan. Dengan demikian, pengelolaan kantin sekolah yang baik bukan hanya bertujuan untuk menyediakan makanan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pendidikan yang mendukung kesehatan dan keberhasilan akademik siswa. Penerapan strategi manajemen mutu dalam hubungan antara sekolah dan kantin dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar, menciptakan kebiasaan makan sehat, serta menjamin kesejahteraan siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keterlibatan aktif semua pihak, mulai dari sekolah, pengelola kantin, orang tua, hingga siswa sendiri, sangat diperlukan untuk menciptakan sistem kantin yang berkualitas dan berkelanjutan (Willemsen et al., 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen mutu dalam membangun hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan kantin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi strategi manajemen mutu di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada 11 Maret 2025 di salah satu SMP di kota Samarinda selama 1 hari

**Populasi:** Seluruh pihak yang terlibat dalam kerja sama antara sekolah dan kantin, termasuk kepala sekolah, pengelola kantin, guru, siswa, dan tenaga kependidikan.  
**Sampel:** Menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan evaluasi kantin sekolah.

**Strategi Manajemen Mutu:** Pendekatan sistematis dalam mengelola dan meningkatkan mutu layanan melalui pengawasan, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan.  
**Hubungan Saling Menguntungkan:** Interaksi antara sekolah dan mitra (kantin) yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dalam aspek finansial, layanan, dan kepuasan pelanggan.  
**Strategi Manajemen Mutu:** Diukur berdasarkan kebijakan sekolah terhadap kantin, standar kebersihan, kualitas makanan, serta evaluasi layanan.

**Hubungan Saling Menguntungkan:** Diukur melalui tingkat kepuasan pelanggan (siswa dan guru), keberlanjutan kerja sama, serta manfaat finansial bagi kantin dan sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman Wawancara → Untuk menggali informasi dari kepala sekolah, pengelola kantin, dan siswa mengenai manajemen mutu kantin.
2. Lembar Observasi → Untuk menilai kebersihan, kualitas layanan, dan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah.
3. Dokumentasi → Meliputi regulasi sekolah tentang kantin, laporan evaluasi, dan data kepuasan pelanggan.

**Validitas:** Menggunakan validitas isi (content validity), yaitu menilai apakah instrumen telah sesuai dengan konsep yang diteliti, dengan melibatkan ahli pendidikan dan manajemen mutu untuk meninjau instrumen penelitian.

**Reliabilitas:** Menggunakan teknik uji coba terbatas pada beberapa responden sebelum penelitian utama, untuk memastikan konsistensi jawaban.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.ReduksiData:Menyeleksi dan merangkum data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk deskripsi tematik dan tabel pendukung.
- 3.PenarikanKesimpulan:Menganalisis pola dan hubungan antara strategi manajemen mutu dengan hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan kantin.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Strategi Manajemen Mutu dalam Kerja Sama Sekolah dan Kantin Manajemen mutu dalam kerja sama antara sekolah dan kantin merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di salah satu SMP di Kota Samarinda, sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk memastikan mutu layanan kantin tetap terjaga. Salah satu langkah utama yang diambil adalah penerapan standar kebersihan dan kualitas makanan. Pihak sekolah telah

menetapkan kebijakan terkait sanitasi kantin, di mana pengelola diwajibkan untuk menjaga kebersihan tempat usaha serta memastikan bahwa bahan makanan yang digunakan aman dan sesuai dengan standar kesehatan. Selain itu, dilakukan pengecekan berkala terhadap makanan yang dijual untuk memastikan kelayakan konsumsi bagi siswa.

Selain standar kebersihan, evaluasi dan pengawasan berkala juga menjadi bagian dari strategi manajemen mutu yang diterapkan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa inspeksi dilakukan secara rutin oleh tim pengawas yang terdiri dari guru, staf sekolah, serta perwakilan komite sekolah. Inspeksi ini mencakup pengecekan kebersihan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta penilaian terhadap kualitas layanan kantin. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar merasa bahwa kondisi kantin sekolah sudah cukup baik, tetapi mereka berharap adanya lebih banyak variasi makanan sehat yang sesuai dengan selera mereka.

Selain dua strategi di atas, sekolah juga menerapkan kemitraan yang berorientasi pada kesejahteraan siswa. Pihak sekolah berupaya untuk mendorong kantin agar tidak hanya menyediakan makanan sehat, tetapi juga makanan yang terjangkau bagi seluruh siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan arahan kepada pengelola kantin terkait jenis makanan yang sebaiknya dijual, serta memastikan bahwa harga makanan tetap dalam batas yang wajar. Dari hasil wawancara dengan pengelola kantin, mereka mengakui bahwa kerja sama dengan sekolah membantu mereka dalam memahami kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan produk yang dijual agar lebih menarik dan tetap sehat.

#### **A.Dampak Positif Kerja Sama terhadap Sekolah dan Kantin**

Kerja sama yang baik antara sekolah dan kantin tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi kantin dan pihak sekolah sendiri. Salah satu dampak utama yang dirasakan adalah peningkatan kesehatan dan kenyamanan siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, mayoritas menyatakan bahwa makanan yang disediakan oleh kantin lebih higienis dan berkualitas

dibandingkan dengan jajanan yang dijual di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen mutu yang diterapkan telah memberikan manfaat dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi siswa.

Selain berdampak pada siswa, kerja sama ini juga memberikan keberlanjutan ekonomi bagi kantin. Dari wawancara dengan pengelola kantin, diketahui bahwa setelah menerapkan standar mutu yang lebih baik, jumlah pelanggan mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak siswa yang kini lebih memilih membeli makanan di kantin sekolah dibandingkan dengan jajanan di luar, karena mereka merasa lebih aman dan nyaman. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan pengelola kantin, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas layanan mereka.

Dampak positif lainnya adalah meningkatkan citra sekolah di mata siswa, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah menyatakan bahwa kebijakan pengelolaan kantin yang

sehat dan bermutu tinggi menjadi salah satu faktor yang memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap kesejahteraan siswanya. Orang tua juga lebih percaya kepada sekolah karena mereka merasa bahwa anak-anak mereka mendapatkan makanan yang sehat dan aman selama berada di lingkungan sekolah.

### **B.Tantangan dan Solusi dalam Kemitraan Sekolah dan Kantin**

Meskipun kerja sama antara sekolah dan kantin telah memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi agar sistem yang telah dibangun dapat berjalan lebih optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya makanan sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan pengelola kantin, masih banyak siswa yang lebih memilih membeli jajanan di luar sekolah dibandingkan dengan makanan yang tersedia di kantin. Beberapa siswa beralasan bahwa mereka lebih menyukai jajanan yang lebih murah dan memiliki rasa yang lebih kuat, meskipun kurang sehat.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kendala finansial bagi kantin dalam menyesuaikan standar sekolah. Pengelola kantin mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam memenuhi standar mutu yang ditetapkan sekolah, terutama terkait penyediaan bahan makanan berkualitas tinggi dan peralatan pendukung yang lebih higienis. Biaya operasional yang lebih tinggi seringkali menjadi kendala bagi mereka untuk terus meningkatkan kualitas layanan.

Selain itu, konsistensi pengawasan juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun pihak sekolah telah menetapkan sistem pengawasan berkala, dalam praktiknya inspeksi sering kali tidak dilakukan secara rutin. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga pengawas serta adanya kesibukan lain yang harus ditangani oleh guru dan staf sekolah. Akibatnya, ada kemungkinan terjadi penurunan kualitas layanan kantin jika pengawasan tidak dilakukan secara ketat dan berkelanjutan.

### **C.Solusi**

Untuk mengatasi tantangan yang ada, sekolah dapat menerapkan

beberapa solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kerja sama dengan kantin. Salah satu solusi utama adalah sosialisasi dan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya makanan sehat. Sekolah dapat mengadakan program edukasi yang melibatkan tenaga kesehatan atau ahli gizi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat makanan sehat dan bahaya mengonsumsi makanan yang tidak higienis. Kegiatan seperti kampanye pola makan sehat atau lomba inovasi menu sehat dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa.

Selain itu, dukungan finansial bagi kantin juga dapat menjadi solusi untuk membantu pengelola kantin dalam meningkatkan kualitas layanan mereka. Sekolah dapat bekerja sama dengan koperasi sekolah atau pihak ketiga untuk memberikan subsidi atau bantuan modal bagi kantin agar dapat memenuhi standar yang lebih tinggi. Selain itu, sekolah juga bisa memberikan pelatihan manajemen bisnis kepada pengelola kantin agar mereka dapat mengelola usaha mereka secara lebih efisien dan menguntungkan.

Solusi lain yang dapat diterapkan adalah peningkatan frekuensi pengawasan terhadap kantin. Untuk memastikan bahwa standar mutu tetap terjaga, sekolah dapat membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas inspeksi dan evaluasi kantin. Tim ini bisa terdiri dari perwakilan guru, siswa, dan komite sekolah agar pengawasan dapat dilakukan secara lebih objektif dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan sistem feedback dari siswa dan guru juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul serta mencari solusi yang lebih cepat dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen mutu yang diterapkan dalam kerja sama antara sekolah dan kantin di salah satu SMP di Kota Samarinda memiliki dampak yang positif bagi berbagai pihak. Dengan adanya penerapan standar kebersihan, evaluasi berkala, serta kemitraan yang berorientasi pada kesejahteraan siswa, kerja sama ini berhasil meningkatkan kesehatan siswa, keberlanjutan usaha kantin, serta citra sekolah. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih harus diatasi, terutama terkait

kesadaran siswa akan makanan sehat, keterbatasan modal kantin, dan kurangnya konsistensi pengawasan. Dengan menerapkan strategi yang lebih efektif, hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan kantin dapat terus ditingkatkan untuk mendukung mutu pendidikan serta kesejahteraan siswa.

#### Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Mulyani, I.T.S., & Suryapermana, N. (2020). Penelitian ini mengevaluasi manajemen kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung. Hasilnya menunjukkan bahwa pelayanan yang baik di kantin mendukung kelancaran pelaksanaan kantin sehat, yang berkontribusi positif terhadap proses belajar mengajar.

Dewi, N.A.S.K. (2022). Penelitian ini meneliti pengaruh manajemen e-canteen sekolah terhadap perilaku konsumtif siswa di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen e-canteen yang baik berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, dengan implementasi e-

canteen yang baik dapat mengurangi perilaku konsumtif yang negatif.

Mulyani, I.T.S., & Suryapermana, N. (2020). Penelitian ini mengevaluasi manajemen kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Rangkasbitung. Hasilnya menunjukkan bahwa pelayanan yang baik di kantin mendukung kelancaran pelaksanaan kantin sehat, yang berkontribusi positif terhadap proses belajar mengajar.

Dewi, N.A.S.K. (2022). Penelitian ini meneliti pengaruh manajemen e-canteen sekolah terhadap perilaku konsumtif siswa di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen e-canteen yang baik berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, dengan implementasi e-canteen yang baik dapat mengurangi perilaku konsumtif yang negatif.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen mutu yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan dan menciptakan hubungan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah dan mitra eksternal, termasuk kantin sekolah.

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel utama:

1. Variabel Independen (X):  
Strategi Manajemen Mutu Standar kualitas makanan dan kebersihan Sistem evaluasi dan pengawasan Transparansi dan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah

2. Variabel Dependen (Y):  
Hubungan Saling Menguntungkan Kualitas layanan kantin Kepuasan warga sekolah (siswa, guru, tenaga kependidikan) Keberlanjutan kerja sama sekolah dan kantin.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara strategi manajemen mutu dan hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan kantin.

Penerapan strategi manajemen mutu yang baik → Meningkatkan kualitas layanan kantin → Meningkatkan kepuasan warga sekolah → Mewujudkan hubungan kerja sama yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Secara skematis, hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Strategi Manajemen Mutu → Kualitas Layanan Kantin → Kepuasan Warga

Sekolah → Hubungan Saling Menguntungkan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Strategi manajemen mutu berpengaruh positif terhadap kualitas layanan kantin sekolah.

H2: Kualitas layanan kantin sekolah berpengaruh positif terhadap kepuasan warga sekolah.

H3: Kepuasan warga sekolah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan kerja sama antara sekolah dan kantin.

#### **D. Kesimpulan**

Strategi manajemen mutu dalam kerja sama sekolah dan kantin diterapkan melalui berbagai langkah, seperti penerapan standar kebersihan dan kualitas makanan, evaluasi dan pengawasan berkala, serta kemitraan yang berorientasi pada kesejahteraan siswa. Sekolah menetapkan regulasi terkait kebersihan kantin, bahan makanan yang digunakan, serta harga makanan yang sesuai dengan daya beli siswa. Selain itu, pengawasan dilakukan secara berkala oleh pihak

sekolah untuk memastikan kualitas layanan tetap terjaga.

Kerja sama ini memberikan berbagai manfaat bagi sekolah dan kantin. Dampak positif yang dirasakan sekolah meliputi peningkatan kesehatan dan kenyamanan siswa serta peningkatan citra sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap kesejahteraan siswa. Sementara itu, bagi pihak kantin, kerja sama ini memberikan kepastian pelanggan, yang berdampak pada keberlanjutan ekonomi usaha mereka. Dengan meningkatnya jumlah pelanggan, pengelola kantin dapat lebih stabil dalam menjalankan bisnisnya dan terus berinovasi dalam menyediakan makanan sehat bagi siswa.

Meskipun kerja sama ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya makanan sehat, keterbatasan finansial pengelola kantin dalam meningkatkan kualitas layanan, serta inkonsistensi dalam pengawasan kantin oleh pihak sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat mengadakan program edukasi tentang pola makan sehat, memberikan dukungan finansial atau

pelatihan kepada pengelola kantin, serta membentuk tim pengawas khusus yang terdiri dari guru, siswa, dan komite sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antoniadou, M. (2024). and and Food Chain: The Gateway to Oral and Systemic Health. *Food*, 13(1224).
- Burgess, P. R., Sunmola, F. T., & Wertheim-Heck, S. (2023). A review of supply chain quality management practices in sustainable food networks. *Heliyon*, 9(11), e21179. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21179>
- Girmanová, L., Šolc, M., Blaško, P., & Petrik, J. (2022). Quality Management System in Education: Application of Quality Management Models in Educational Organization—Case Study from the Slovak Republic. *Standards*, 2(4), 460–473. <https://doi.org/10.3390/standards2040031>
- Grau-del-Valle, C., Llinares-Insa, L. I., García-Raga, L., & Roca-Campos, E. (2025). Successful Educational Actions for Sustainable Development: A Systematic Review of Training for Employability Development of Vulnerable Groups. *Education Sciences*, 15(2), 1–25. <https://doi.org/10.3390/educsci15020247>

- Maljugić, B., Čoćkalo, D., Bakator, M., & Stanisavljev, S. (2024). The Role of the Quality Management Process within Society 5.0. *Proceedings on Engineering Sciences*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/soc14070111>
- Medne, A., Lapina, I., & Zeps, A. (2022). Challenges of Uncertainty in Sustainable Strategy Development: Reconsidering the Key Performance Indicators. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020761>
- Paraskevi Chatzipanagiotou, & Eirene Katsarou. (2023). Crisis Management, School Leadership in Disruptive Times and the Recovery of Schools in the Post COVID-19 Era: A Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 13, 1–29.
- Silva, C. S., Magano, J., Matos, A., & Nogueira, T. (2021). Sustainable quality management systems in the current paradigm: The role of leadership. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13042056>
- Willemsen, A., Wiggins, S., & Cromdal, J. (2023). Young Children's mealtimes and eating practices in early childhood education and care: A scoping review of 30 years of research from 1990 to 2020. *Educational Research Review*, 38(February 2022). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100503>